

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini membahas hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi yang dilakukan pada hari rabu 20 Mei 2026 hasil penelitian meliputi karakteristik responden yang terdiri dari usia dan kelas serta hasil analisa univariat dan analisa bivariat. Adapun hasilnya sebagai berikut:

A. Gambaran Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini didirikan pada tanggal 10 Desember 1987 dan berperan dalam menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan sikap religius, serta peningkatan keterampilan peserta didik.

MTs Manba'ul A'laa Purwodadi berlokasi di Jalan Kolonel Sugiyono Gang II Nomor 19, Jagalan Utara, Kelurahan Candisari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah yang berada di kawasan perkotaan menjadikannya mudah dijangkau oleh peserta didik maupun

peneliti. Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu, fasilitas yang tersedia di sekolah mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan data profil sekolah tahun ajaran 2025/2026, MTs Manba'ul A'laa Purwodadi memiliki jumlah peserta didik sebanyak 573 siswa yang terdiri dari 386 siswa perempuan dan 187 siswa laki-laki (Profil MTs Manba'ul Alaa Purwodadi)

B. Karakteristik responden

1. Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 tahun	3	5,8
13 tahun	43	82,7
14 tahun	5	9,6
15 tahun	1	1,9
total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 52 responden mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 43 responden (82,7%).

2. Kelas

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
VII A	26	50
VII D	26	50
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden kelas VII A berjumlah 26 responden (50,0%) dan kelas VII D berjumlah 26 responden (50,0%).

C. Analisa Univariat

1. Pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi

Tabel 4. 3 Distribusi Pengetahuan responden tentang *personal hygiene*

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	21	40,4
Cukup	16	30,8
Kurang	15	28,8
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (40,4%).

2. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* responden

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	34	65,4
Cukup	14	26,9
Kurang	4	7,7
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 34 responden (65,4%).

D. Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat peneliti melakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov didapatkan nilai signifikansi pada tingkat pengetahuan sebesar 0,001 dan nilai signifikansi perilaku sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan karena $p \text{ Value} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak normal. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi di Mts Manba'ul A'laa Purwodadi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja saat Menstruasi di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi

Pengetahuan	Perilaku personal hygiene			%	Pvalue	r
	Kurang F (%)	Cukup F (%)	Baik F (%)			
Kurang	4 7,7%	6 11,5%	5 9,6%	15 28,8%	0,001	0,515
Cukup	0 0,0%	4 7,7%	12 23,1%	16 30,8%		
Baik	0 0,0%	4 7,7%	17 32,7%	21 40,4%		
Total	4 7,7%	14 26,9%	34 65,4%	52 100%		

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi diperoleh bahwa terdapat sebanyak 5 responden (33,3%) yang memiliki tingkat

pengetahuan kurang dengan perilaku *personal hygiene* baik, sebanyak 6 responden (40%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku *personal hygiene* cukup, dan sebanyak 4 responden (26,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perilaku *personal hygiene* kurang. Sebanyak 12 responden (75%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku *personal hygiene* baik dan sebanyak 4 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku *personal hygiene* cukup. Sedangkan sebanyak 17 responden (81%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku *personal hygiene* baik dan sebanyak 4 responden (19%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku *personal hygiene* cukup.

Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,515 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,515 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang. Hal ini berarti tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan perilaku *personal hygiene*, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh selama penelitian di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi, sebagian besar responden yang memiliki tingkat

pengetahuan baik juga memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh 17 responden (81%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku *personal hygiene* baik. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya 5 responden (33,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tetapi telah menunjukkan perilaku *personal hygiene* yang baik. Kondisi ini dimungkinkan karena meskipun pengetahuan responden masih berada pada kategori kurang, mereka telah memiliki kebiasaan menjaga kebersihan diri sejak dini, memperoleh pembiasaan dari orang tua di rumah, atau memiliki kesadaran pribadi untuk menjaga kebersihan selama menstruasi sehingga perilaku *personal hygiene* tetap dapat diterapkan dengan baik. Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan masih terdapat 4 responden (19%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik namun perilaku *personal hygiene* masih berada pada kategori cukup. Kondisi ini dimungkinkan karena meskipun responden telah mengetahui cara menjaga *personal hygiene* saat menstruasi, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Kemungkinan hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dihadapi responden saat menerapkan *personal hygiene* selama menstruasi, misalnya keterbatasan fasilitas yang tersedia ketika berada di sekolah atau kondisi lain yang menyebabkan responden tidak selalu dapat menerapkan perilaku *personal hygiene* sesuai dengan anjuran. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Hastuty et al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Selain itu, Elfiyani et al (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan, namun perilaku juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat seperti dukungan keluarga, sekolah, serta tenaga kesehatan. Temuan tersebut memperkuat bahwa meskipun tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *personal hygiene*, perilaku remaja saat menstruasi juga dipengaruhi oleh faktor lain sehingga pengetahuan yang baik belum tentu selalu diikuti oleh perilaku yang baik.